

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja di sektor tersebut. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan petani, memperluas lahan pekerjaan dan mendorong pemerataan berusaha. Seiring dengan meningkatnya pembangunan nasional, mengingat sumber daya alam yang besar pada sektor pertanian maka di masa mendatang sektor ini masih merupakan sektor penting dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Mardikanto, 2008).

Pembangunan perkebunan merupakan salah satu sektor pendukung pembangunan pertanian yang perlu ditingkatkan, mengingat perkebunan berperan penting dalam memberikan sumbangan devisa negara. Salah satu komoditas perkebunan yaitu kelapa sawit, mempunyai peran penting bagi perekonomian Indonesia khususnya sebagai PDB (Produk Domestik Bruto), penerimaan ekspor penerima lapangan kerja, sumber pendapatan dan berperan dalam pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri.

Kecamatan Bandar merupakan salah satu sektor perkebunan sawit rakyat di Kabupaten Simalungun. Kecamatan ini terdiri dari 16 desa, dimana 12 desa memiliki tanaman perkebunan. Luas tanaman perkebunan di Kecamatan Bandar ini 3.400 ha dengan komoditas andalannya tanaman kelapa sawit. Kondisi geografis Kecamatan Bandar sangat mendukung untuk pengembangan kelapa sawit, dimana Kecamatan Bandar berada pada ketinggian tempat < 500 m dpl dengan suhu rata-rata 25,7<sup>0</sup>C.

Tingginya minat masyarakat pekebun untuk mengembangkan kebun kelapa sawit, berdampak pada meningkatnya kebutuhan benih kelapa sawit bermutu. Benih merupakan salah satu sarana budidaya tanaman yang mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam upaya peningkatan produksi dan kualitas hasil

pertanian. Pada dasarnya petani sudah biasa memproduksi benih untuk keperluannya sendiri. Akan tetapi proses yang demikian dianggap belum tentu menjamin mutu benih, meskipun tuntutan jaminan kejelasan sumber benih untuk mengurangi resiko menjadi perhatian mereka.

Dalam usaha budidaya tanaman kelapa sawit, benih adalah faktor pertama yang harus disiapkan setelah lahan penanaman sudah diolah. Selain menjadi faktor pertama, benih juga menjadi faktor utama yang sangat menunjang keberhasilan usaha budidaya perkebunan kelapa sawit. Kualitas benih kelapa sawit menentukan masa depan usaha budidaya hingga 30 tahun ke depan. Tanaman yang berasal dari benih kelapa sawit berkualitas akan memberikan hasil panen yang memuaskan selama tanaman tersebut hidup, sedangkan tanaman kelapa sawit dari benih yang tidak jelas asal-usulnya tidak akan memberikan jaminan apakah dapat menghasilkan buah atau tandan kelapa sawit yang besar dan banyak, atau justru malah tidak bisa berbuah.

Di Kabupaten Simalungun terdapat kantor Unit PPKS Marihat, yang memungkinkan petani dapat memperoleh kecambah kelapa sawit bersertifikat. Petani di Kecamatan Bandar memiliki lahan-lahan pekarangan yang cukup luas dan belum dimanfaatkan sepenuhnya. Lahan pekarangan ini dapat dimanfaatkan untuk lokasi perbenihan kelapa sawit, sehingga petani dapat memenuhi kebutuhan benihnya. Disamping itu, petani juga bisa menjadikan perbenihan kelapa sawit ini sebagai usaha karena ketersediaan lahan, kondisi iklim dan ketersediaan saprodi yang cukup memadai.

Sebuah usaha harus memiliki pasar yang jelas. Pangsa pasar untuk usaha perbenihan sawit ini juga cukup menjanjikan seiring dengan adanya Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) yang dicanangkan pemerintah. Dimana sasaran utama PSR ini salah satunya adalah Sumatera Utara, karena memiliki luas lahan sawit rakyat yang cukup besar yaitu 470.000 ha, seluas 350.000 ha telah berusia tua. Kabupaten Simalungun memiliki lahan kelapa sawit seluas 30.097,7 ha dengan Tanaman Tua Menghasilkan seluas 2.919,5 ha. Kecamatan Bandar sendiri memiliki lahan kelapa sawit rakyat seluas 588 ha yang terdiri dari 70 ha Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), 348 ha Tanaman Menghasilkan (TM) dan 170 ha Tanaman Tua Menghasilkan (TTM), (BPS Simalungun 2017). Berdasarkan data

diatas dapat diketahui bahwa kebutuhan benih di Kabupaten Simalungun khususnya Kecamatan Bandar cukup besar dengan banyaknya tanaman kelapa sawit yang sudah tua. Hal ini membuktikan bahwa pasar penjualan benih kelapa sawit masih sangat terbuka.

Berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah yang dilakukan, ditemukan bahwa petani sawit di Kecamatan Bandar sudah mengetahui manfaat dan dari penggunaan benih unggul kelapa sawit tetapi petani belum menerapkan penggunaan benih unggul tersebut. Hal ini dikarenakan petani belum mampu memenuhi persyaratan untuk memperoleh benih kelapa sawit bersertifikat tidak mudah. Balai penyedia benih kelapa sawit bersertifikat menetapkan persyaratan pembelian perorangan sulit untuk dilengkapi petani sehingga petani tidak mau membeli benih kelapa sawit yang legal.

Untuk memenuhi kebutuhan benih petani sawit yang bersertifikat penulis melihat kemampuan petani sawit apabila perbenihan mereka dilakukan secara berkelompok karena petani sudah tergabung dalam kelompok tani, agar memudahkan pengelolaan benih sawit bersertifikat ini sehingga kebutuhan benih petani dapat terpenuhi dan juga bisa menjadi unit usaha bagi kelompok petani sebagai pelaku agribisnis. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang **Kemampuan Petani dalam Perbenihan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Bandar.**

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan petani dalam Perbenihan Kelapa Sawit di Kecamatan Bandar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan petani dalam Perbenihan Kelapa Sawit di Kecamatan Bandar.

### **C. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan petani dalam Perbenihan Kelapa Sawit di Kecamatan Bandar.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan petani dalam Perbenihan Kelapa Sawit di Kecamatan Bandar.

### **D. Manfaat**

Adapun manfaat pengkajian tentang kemampuan petani dalam perbenihan kelapa sawit di Kecamatan Bandar adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan landasan dalam mengambil dan menentukan kebijakan pembangunan pertanian yang berkaitan dengan kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan benihnya.
2. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan penelitian selanjutnya dan penerapan rencana tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam perbenihan kelapa sawit.
3. Bagi petani dapat memberikan pengetahuan sejauh mana kemampuan petani dalam perbenihan kelapa sawit.